

Urgensi Penilaian Kesehatan Bank dan *Tax Avoidance* pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Wahyu Tri Susilowati¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Jl. Seturan Raya, Caturtunggal, Kec. Depok Kab. Sleman
triw8331@gmail.com

Baldric Siregar²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Jl. Seturan Raya, Caturtunggal, Kec. Depok Kab. Sleman
baldricsiregar@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the urgency of assessing bank soundness and tax avoidance on the financial performance of Islamic banks in Indonesia. This study uses Commercial Islamic Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) which releases financial statements for the 2015-2020 period with a total of 72 data. This study uses multiple linear regression analysis techniques. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The results of this study prove that the financing to deposit ratio (FDR) and operating costs of operating income (BOPO) have a negative effect on the financial performance of Islamic banks, while tax avoidance has a positive influence on the financial performance of Islamic banks. The hope is that Islamic banks can earn high profits if they succeed in carrying out efficiency in various fields. In addition, Islamic banks are also considered to be able to manage the costs they incur properly because they can generate high profitability. This study provides empirical data related to the analysis of the effect of bank health and tax avoidance by using multiple linear regression analysis approach. In addition, the research data used are general Islamic banks, the latest data is during 2015-2020. The research sample used is general Islamic bank data that has been registered with the Financial Services Authority (OJK).

Keywords: *Financial Performance, Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs of Operating Income (BOPO), and Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji urgensi penilaian kesehatan bank dan penghindaran pajak pada kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Bank Syariah Umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merilis laporan keuangan periode 2015-2020 dengan total data 72. Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada

penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) dan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Harapannya bank syariah bisa memperoleh laba yang tinggi apabila berhasil melakukan efisiensi di berbagai bidang. Selain itu bank syariah juga dianggap bisa mengelola biaya yang mereka keluarkan dengan baik karena bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini memberikan data empiris terkait dengan analisis pengaruh kesehatan bank dan *tax avoidance* dengan memakai pendekatan analisis regresi linier berganda. Di samping itu, data penelitian yang digunakan adalah bank syariah umum yang data terbaru yaitu selama 2015-2020 Sampel penelitian yang digunakan merupakan data bank syariah umum yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Tax Avoidance*

Pendahuluan

Laporan keuangan bank yang bersangkutan dapat dijadikan sebagai sumber utama indikator dasar dalam penilaian kinerja keuangan bank syariah. Ketika melakukan penyusunan dan analisis laporan keuangan yang dipakai ialah rasio keuangan. Dari laporan tersebut, dapat memunculkan rasio yang dijadikan sebagai penilaian dasar untuk melihat seberapa baik tingkat kinerja keuangan yang dimiliki bank syariah. Dalam menentukan penilaian kondisi pada suatu bank, salah satu alat ukur yang dipakai yaitu dari aspek *earnings* atau profitabilitas (ROA) yang dapat mengukur seberapa besar tingkat kesuksesan manajemen ketika mendatangkan laba dari operasi usaha bank (Lemiyana & Litriani, 2016). Rasio profitabilitas pada bank umum syariah dilihat dari kuartal I 2018 tercatat lebih kecil daripada bank konvensional. Meskipun demikian, ROA bank syariah lebih rendah jika dibandingkan bank konvensional karena modalnya kurang dari Rp 1 triliun. Jika dilihat dari data statistik sistem keuangan Bank Indonesia (BI) per Maret 2018 tercatat bank syariah memiliki ROA sebesar 1,23%. Dhias Widhiyati selaku Direktur Bisnis BNI Syariah mengungkapkan profitabilitas pada bank syariah lebih kecil dikarenakan biaya

operasional yang dimiliki tinggi. Di samping itu, biaya dana juga relatif lebih besar daripada bank konvensional (Chaerunisak, Wardani, & Prihatiningrum, 2019). Penelitian ini mempunyai banyak manfaat yakni dengan adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran dan pemetaan terhadap pengetahuan mahasiswa akuntansi terkait dengan penilaian rasio keuangan seperti CAR, FDR, BOPO, ROA yang sedang berkembang pada perbankan syariah. Dengan mengembangkan pemikiran penelitian ini dapat membantu kita supaya mampu menerangkan perkembangan pemikiran dalam akuntansi islam serta membantu dalam memahami setiap makna kejadian dan keterkaitannya dengan akuntansi, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dan mengarahkan untuk rencana perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan Undang-undang No. 10 tahun 1998 tertanggal 10 November 1998 mengenai perbankan mengungkapkan bank ini merupakan suatu badan yang tugasnya mengumpulkan dana yang diterima dari masyarakat dalam bentuk simpanan dengan disalurkan untuk masyarakat berbentuk kredit atau lainnya agar taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Secara lebih spesifiknya fungsi bank dapat dibagi menjadi tiga antara lain *agent of trust*, *agent*

of development dan *agen of service* (Chaerunisak *et al*, 2019). Pada penelitian ini teori utama yang digunakan adalah teori sinyal. Sitompul & Nasution (2019) menyatakan bahwa di dalam teori sinyal ini, agen (manajer) atau perusahaan secara kualitatif mempunyai kelebihan informasi daripada pihak luar serta mereka memakai ukuran-ukuran tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya. Informasi yang perusahaan publikasikan merupakan sebuah pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor ketika mengambil keputusan investasi. Ketika informasi diumumkan, pelaku pasar akan melakukan interpretasi dan analisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu informasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bisa menjadi sinyal untuk pihak di lingkungan eksternal perusahaan ialah laporan tahunan. Informasi yang dipakai di laporan keuangan mencakup informasi akuntansi yang merupakan informasi yang memiliki keterkaitan dengan laporan keuangan ataupun informasi keuangan.

Fenomena bank umum syariah *financing to deposit ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *tax avoidance* pada perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih memiliki keterkaitan dengan pengelolaan pihak manajemennya. Setiap bank mempunyai cara kerja yang berbeda ketika mengembangkan usahanya sehingga kinerjanya juga berbeda. Kinerja dapat dinilai melalui penentuan yakni secara periodik yakni berdasarkan aktivitas operasionalnya suatu organisasi, bagian organisasi serta karyawan yang bersangkutan. Hal ini dilihat pada sasaran dan standar yang sudah ditetapkan pada sebelumnya. Adanya kinerja keuangan ini membuat manajer bisa memilih struktur keuangan mana yang lebih baik dan bisa menentukan besar kecilnya *rewards* untuk karyawan. Pada analisis keuangan tentu sangat tergantung pada informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Salah

satu manfaat laporan keuangan ialah sebagai penyedia informasi kinerja keuangan suatu perusahaan (Suwarno, 2018).

Kinerja keuangan perbankan syariah dapat membantu untuk menggambarkan bagaimana keberhasilan suatu bank saat mengalokasikan dananya yang diterima perusahaan dari aktivitas yang dilaksanakan dengan baik. Bank ini merupakan bagian dari sistem pembayaran dan sistem keuangan, yang mana tingkat kepercayaan masyarakat pada bank menjadi unsur yang penting pada eksistensi bank, sehingga kesehatan bank bisa menjadi tolak ukur untuk manajemen guna melihat bagaimana pengelolaan bank supaya bisa baik yaitu dengan melihat *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan *tax avoidance* sehingga profitabilitas akan semakin meningkat.

Kesehatan bank bisa dipakai manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan pada perusahaan perbankan syariah. Bagi lembaga keuangan, aspek permodalan adalah salah satu faktor yang penting dalam menunjang usaha yang ada. Hal ini dikarenakan modal yang kuat bisa membangkitkan kondisi keuangan yang baik bagi perusahaan yang akan berpotensi menghasilkan keuntungan. Faktor pertama yang dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah ialah *financing to deposit ratio* (FDR). Dengan adanya FDR bank dapat melihat bagaimana kesanggupan bank apabila membayarkan dananya kembali yang telah ditanamkan dari nasabah beserta kredit-kredit yang sudah dibagikan untuk debeturnya (Setyarini, 2020). Ketika rasio FDR semakin bertambah besar maka kinerja keuangan akan semakin bertambah besar juga. Jadi, ketika FDR tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dana bank digunakan untuk bank salurkan dengan model pembiayaan yang akan semakin tinggi. Semakin tingginya pembiayaan yang dikeluarkan, maka margin yang diterima

juga akan semakin tinggi juga, sehingga profit yang diperoleh akan semakin tinggi pula (Ramadhani, 2018).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah ialah BOPO. BOPO ialah hasil banding antara biaya operasional dengan pendapatan operasional ketika dipakai sebagai alat pengukuran efisiensi serta kesungguhan bank ketika melaksanakan kegiatan operasional perbankan syariah (Wibisono & Wahyuni, 2017). Semakin kecil rasio BOPO pada bank syariah, maka BOPO yang dikeluarkan oleh bank juga semakin efisien, sehingga dengan meningkatnya pendapatan operasi hal ini akan menyebabkan turunnya laba sebelum pajak yang akan berakibat laba semakin turun (Parisi, 2017). Hal tersebut memperlihatkan bahwa BOPO yang mempunyai pengaruh negatif pada kinerja keuangan bank syariah (ROA). BOPO berpengaruh negatif pada kinerja keuangan bank syariah (ROA) yaitu Apriyanti (2021) dan Rohmiati, Winarni, & Soebroto (2019). Penelitian yang bertolak belakang dengan penelitian diatas yaitu Hasibuan *et al*, (2021) dan Dinda Naza Febriani & Manda (2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *tax avoidance*. Dalam pengukuran kinerja keuangan bank syariah dapat dilihat dari strategi guna mengefisienkan beban pajaknya yaitu dengan menerapkan *tax avoidance*. Perusahaan perbankan yang menerapkan *tax avoidance* dapat berdampak positif pada kinerja keuangan. Ketika tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin tinggi maka kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan akan semakin baik. Perusahaan juga akan dianggap mampu mengelola biaya yang dikeluarkan dengan baik karena bisa menghasilkan profitabilitas yang tinggi. *Tax avoidance* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan karena berfungsi untuk mentransfer kesejahteraan yang harusnya digunakan untuk negara tetapi dipakai untuk kesejahteraan investor

maupun pemegang saham. Hal ini membuat manajer bisa memanfaatkan *tax avoidance* untuk memaksimalkan laba setelah pajak sehingga menambah kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka ketika tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi, maka kinerja keuangan semakin rendah. Penelitian yang sejalan dengan *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap ROA yaitu yang dilakukan oleh Sagita & Khairani (2017) dan Kurniawan & Syafrudin (2017). Penelitian yang bertolak belakang dengan *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yaitu yang dilakukan oleh (Rokhmah, 2019).

Berdasarkan argumentasi tersebut, peneliti ingin mencoba mengambil sebuah kebaruan dengan menambahkan variabel *tax avoidance* yang diteliti pada bank syariah. Peneliti akan mencoba menelaah pentingnya kesehatan bank dan *tax avoidance* pada kinerja keuangan bank syariah, dengan memberikan pertimbangan khususnya pada aspek dari dampak perusahaan melakukan *tax avoidance* yang disebabkan oleh asimetri informasi.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Tinjauan Pustaka

Signaling Theory

Signalling theory mengungkapkan terkait alasan perusahaan memiliki dorongan ketika menyampaikan informasi laporan keuangan untuk para pihak eksternal. Dorongan perusahaan dalam menyampaikan informasi muncul diakibatkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal karena perusahaan mengetahui informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek kedepannya daripada pihak eksternal. Kurangnya informasi bagi pihak luar terkait perusahaan menyebabkan mereka melindungi dirinya dengan memberikan harga yang rendah bagi

perusahaan. Perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan informasi asimetri. Hal yang dapat dilakukan dalam mengurangi informasi asimetri ialah dengan perusahaan menyajikan sinyal yang baik dan benar untuk pihak eksternal yakni investor dan kreditor. Oleh karena itu teori sinyal ini sangat diperlukan guna memberikan pengertian kepada pihak eksternal terkait laporan keuangan bank syariah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja yang telah dilakukan oleh bank syariah (Suwarno & Muthohar, 2017). Teori sinyal ini memiliki keterkaitan dengan informasi yang berupa ROA atau tingkat pengembalian pada aset atau dapat dikatakan dengan seberapa besar laba yang dihasilkan dari aset yang dipakai. Oleh karena itu apabila ROA tinggi hal ini dapat menjadi sinyal yang baik bagi investor, karena dengan ROA tinggi membuktikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga investor akan tertarik menginvestasikan dana yang dimiliki seperti surat berharga maupun saham. Ketika permintaan saham semakin banyak maka harga saham juga semakin meningkat (Suwarno & Muthohar, 2017).

Perbankan umum syariah bisa membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetris, misalnya dengan memberikan signal untuk pihak eksternal berupa informasi keuangan, yang dicerminkan pada rasio keuangan sehingga akan mengurangi ketidakpastian terkait prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan terkait kinerja perusahaan yang baik akan membantu meningkatkan kinerja bank umum syariah yang diukur dengan profitabilitas perusahaan (Mubarokah & Umiyati, 2020).

Dilihat dari sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah diterbitkannya peraturan kesehatan bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 tertanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Pengaturan ini

dibutuhkan karena terkait produk jasa layanan perbankan syariah yang semakin kompleks karena adanya inovasi khususnya pada produk-produk unggulan yang secara langsung. Konsekuensi dari semakin bertambahnya jasa layanan perbankan syariah meningkatnya eksposur risiko yang dihadapi oleh bank syariah (Hayati, 2012).

Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan perbankan syariah merupakan variabel dependen di penelitian ini. Kinerja keuangan bisa digunakan untuk menggambarkan bagaimana keadaan keuangan pada suatu perusahaan ketika akan dianalisis melalui alat analisis keuangan yang memiliki tujuan guna mengetahui apakah perusahaan memiliki keuangan yang baik atau buruk, sehingga hal tersebut dapat melihat bagaimana prestasi kerja perusahaan pada periode tertentu. Variabel dependen ini diproksikan menggunakan ROA dengan mengikuti rumus penelitian yang digunakan oleh Moorcy *et al* (2020). Perhitungan ROA bisa dihitung dengan rumus laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Variabel kinerja keuangan menggunakan rumus ROA, hal ini disebabkan rasio ini dapat dipakai dalam pengukuran estimasi laba bersih yang diperoleh dengan aset yang ada

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio yang bisa dimanfaatkan sebagai alat pengukuran likuiditas pada bank ketika deposan membayarkan kembali penarikan dana yang sudah dilaksanakan yakni dengan biaya yang sudah diterima dari sumber likuiditasnya (Soekapdjo *et al*, 2019). Perhitungan FDR bisa dihitung menggunakan rumus total pembiayaan dibagi dana pihak ketiga kemudian dikalikan 100%. FDR ini dilakukan karena rasio ini dapat dipakai guna pengukuran jumlah kredit yang diserahkan bank melalui dana yang diperoleh bank.

Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) ialah rasio perbandingan total beban operasional dan total pendapatan operasional. Mengingat bahwa apabila dilihat dari prinsipnya kegiatan bank ialah sebagai perantara, antara lain mengumpulkan dan menyalurkan dana, sehingga biaya serta pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank akan lebih di dominasi pada biaya bunga maupun hasil bunga. Rasio ROA ini bisa digunakan guna melihat tingkat efisiensi pada perbankan syariah (Wahyuni, 2016). Perhitungan BOPO bisa dihitung dengan rumus biaya operasional dibagi pendapatan operasional kemudian dikalikan 100%. Rasio BOPO ini dipakai guna mengukur tingkat efisiensi serta kesungguhan bank ketika menjelaskan operasionalnya.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar beban pajak yang dibayarkan lebih efisien yakni dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak (Theresia & Nuritomo, 2016). Ketika *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin tinggi maka kinerja keuangannya akan baik. Dalam hal ini perusahaan dianggap mampu mengelola biaya yang mereka pakai dengan baik karena bisa mendapatkan profitabilitas yang tinggi. *Tax avoidance* memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan karena dapat membantu meningkatkan kesejahteraan yang seharusnya dipakai untuk negara tetapi disini digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu manajer bisa memanfaatkan *tax avoidance* agar memaksimalkan laba setelah pajak sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin bertambah.

Hipotesis

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Financing to deposit ratio (FDR) adalah kemampuan bank ketika menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Ketika aset perbankan bertambah maka kemampuan dalam memberikan pinjaman juga akan semakin bertambah sehingga semakin tinggi pula FDR nya. Hal ini dapat menyebabkan semakin tingginya pendapatan perbankan (Mirawati, Putra, & Fitri, 2020). Semakin tinggi FDR yang dimiliki perusahaan maka laba yang dihasilkan bank juga akan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Ketika laba perbankan syariah ini dapat meningkat maka kinerja keuangannya juga akan semakin meningkat. Besarnya FDR tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Nilai FDR yang efektif dan efisien ketika menyalurkan pembiayaannya adalah ketika biaya FDR nilai persentasenya terlalu besar, hal ini akan membuat likuiditas bank akan berisiko, begitupun sebaliknya apabila terlalu kecil bank akan dianggap tidak efektif ketika menghimpun dan menyalurkan dana yang diterima dari nasabah, sehingga dapat mempengaruhi laba yang akan diterima. FDR yang semakin besar. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan *et al*, (2021) dan Dinda Naza Febriani & Manda (2021) yang menemukan bahwa FDR mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan bank syariah (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:
H1 : *Financing To Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

Pengaruh Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang dipakai guna mengukur perbandingan biaya operasi pada pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank (Lemiyana & Litriani, 2016). Semakin kecil angka rasio BOPO, hal ini membuktikan kondisi bank dalam keadaan yang semakin baik serta laba yang diterima bank syariah juga semakin besar. Sebaliknya ketika angka rasio BOPO semakin besar, perbankan syariah ketika menjalankan kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien. Semakin meningkatnya rasio BOPO ini menggambarkan ketidakmampuan bank dalam menekankan biaya operasionalnya serta meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga menyebabkan terjadinya kerugian. Kerugian ini disebabkan karena bank syariah ini kurang efisien dalam mengelola BOPO. Pengelolaan biaya pada perbankan syariah ini dibutuhkan karena pembiayaan yang dikeluarkan ini bersumber dari pendapatan yang diterima oleh bank syariah. Oleh karena itu perbankan syariah harus dapat efisien ketika melakukan kegiatan operasionalnya, karena nantinya akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh.

Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara BOPO dan ROA tidak searah atau negatif. Penelitian yang menemukan BOPO memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2021) dan Rohmiati, Winarni, & Soebroto (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah: H2 : Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Pengaruh Tax Avoidance Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Tax avoidance merupakan upaya yang

dilakukan oleh perusahaan dalam mengefisiensikan beban pajak yakni dengan cara menghindari pembayaran pajak dengan memberikan arahan khususnya pada transaksi yang bukan objek pajak (Theresia & Nuritomo, 2016). Semakin besar perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* maka kinerja keuangan pada perbankan syariah akan baik. Perusahaan dianggap bisa mengelola biaya yang digunakannya dengan baik karena profitabilitas yang dihasilkan yang semakin tinggi. *Tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena berguna dalam meningkatkan kesejahteraan untuk para pemegang saham. Oleh karena itu manajer supaya bisa memaksimalkan laba setelah pajaknya, sehingga kinerja keuangan perbankan syariah juga akan semakin bertambah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka semakin tinggi *tax avoidance*, maka kinerja keuangan semakin tinggi. Penelitian yang menemukan *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yaitu Sagita & Khairani (2017) dan Kurniawan & Syafrudin (2017). Penelitian yang bertolak belakang dengan *tax avoidance* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yaitu yang dilakukan oleh Rokhmah (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian data sekunder. Penelitian ini mengambil data dari statistik perbankan syariah yang terdaftar di OJK periode 2015-2020. Populasi yang dipakai di penelitian ini ialah Bank Umum Syariah sudah terdaftar

di OJK. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah dari statistik bank umum bank syariah periode 2015-2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah 72 item yang diperoleh dari 12 bulan x 6 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan memakai metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu. Teknik ini digunakan agar memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, yang mana sampel dipilih dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang pertama ialah statistik perbankan syariah yang menerbitkan laporan secara bulanan yang memberikan gambaran mengenai bank umum syariah periode 2015-2020. Kedua, statistik perbankan syariah yang memiliki data terkait variabel penelitian secara lengkap dan jelas.

Tabel 1 menjelaskan bahwa kriteria sampel yang digunakan pada penelitian antara lain:

Tabel 1
Data Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Statistik perbankan syariah yang menerbitkan laporan secara bulanan yang memberikan gambaran perkembangan bank umum syariah periode tahun 2015-2020.	72
2	Statistik perbankan syariah yang tidak memiliki data mendukung	(0)
Jumlah sampel penelitian		72

Berdasarkan pertimbangan pada data yang diambil sudah disesuaikan dengan kriteria-kriteria sampel yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh data 72 laporan bulanan perusahaan perbankan umum syariah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Penelitian ini memakai 3 variabel independen, yaitu *financing to deposit ratio* (FDR), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *tax avoidance* dan kinerja keuangan bank syariah sebagai variabel dependen. Dalam pengukuran setiap variabel penelitian akan dijelaskan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

<i>Variable</i>	<i>Variable Definition</i>	<i>Measure ment</i>
<i>Financial Performance</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur estimasi laba bersih yang diperoleh dengan aset yang ada	ROA=Net Income/ Total Assets
<i>Financing to Operating Ratio (FDR)</i>	Rasio yang mengukur jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan	FDR = Average total financing / Average total Deposit

<i>Operating Expenses and Operating Income (BOPO)</i>	Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya.	BOPO = Operating Expenses/ Operational Income
<i>Tax Avoidance</i>	Upaya mengoptimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan transaksi yang tidak dikenakan pajak atau bukan objek pajak	ETR = Beban pajak penghasilan/ Laba sebelum pajak

Objek data diambil dari tahun 2015-2020 pada perusahaan perbankan syariah yang berupa laporan tiap bulan yang dapat diambil lewat statistik perbankan syariah yang diambil melalui data pada Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini memakai teknik analisis data yaitu uji regresi berganda. Berikut terlampir rumus yang akan dipakai yakni pengujian penelitian ini terdapat persamaan regresi berganda antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Return On Assets*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi 1

β_2 : Koefisien Regresi 2

β_3 : Koefisien Regresi 3

X₁ : *Financing to Deposit Ratio*

X₂ : Beban Operasional Pendapatan Operasional

X₃ : *Tax Avoidance*

ε : *error*

Teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan menentukan sampel melalui beberapa pertimbangan ataupun kriteria-kriteria yang ada. Teknik ini dapat pada saat peneliti telah memperoleh sampel agar sesuai pada tujuan penelitian yang ditetapkan. Sampel penelitian menggunakan data statistik bank umum syariah yaitu tahun 2015-2020. Dokumen berupa data statistik ini dapat di *download* melalui www.ojk.go.id. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini antara lain uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Setelah sampel diambil terdapat 72 sampel data laporan bulanan perusahaan perbankan syariah selama periode 6 tahun penelitian. Dari data tersebut kemudian penulis mengolah data keuangan yang telah diperoleh untuk mencari tahu masing-masing variabel yang akan diteliti, untuk memberikan pengertian yang lebih mudah khususnya pada masing-masing faktor yang dijadikan sebagai variabel penelitian. Berikut untuk hasil uji statistik deskriptif bisa dicermati pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3
Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	72	76,3600	92,56,00	82,688056	468,24270
BOPO	72	82,7700	99,04,00	91,146250	466,62481
ETR	72	14,00	110,00	26,4722	13,07721
ROA	72	16,00	188,00	108,0278	43,31931
Valid N (listwise)	72				

Pada tabel 3 ini menyediakan statistik deskriptif menggambarkan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif telah dilakukan menunjukkan variabel dependen yakni kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA mempunyai nilai *minimum* 16,00 , nilai *maximum* 188,00, nilai rata-rata (*mean*) 108,02 dan deviasi standar 43,31. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai *minimum* 76,36, nilai *maximum* 92,56, nilai rata-rata 82,68 dan deviasi standar 468.24270. Variabel Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai *minimum* 82,77, nilai *maximum* 99,04, nilai rata-rata 91,14 dan deviasi standar 466,62. Variabel ETR memiliki nilai *minimum* 14,00, nilai *maximum* 110,00 nilai rata-rata 26,47 dan deviasi standar 466,62.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda. Tujuan uji asumsi klasik yakni memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Berdasarkan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan variabel yang diteliti yakni *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO), *tax avoidance* serta kinerja keuangan perusahaan terbebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik

dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel antara lain variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu kinerja bank syariah sedangkan untuk variabel independen yaitu FDR, BOPO, dan *tax avoidance*.

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan guna melihat seberapa besar kontribusi antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika angka koefisien determinasi mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen pada variabel dependen adalah akan semakin kuat. Artinya, variabel independen hampir menyajikan semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel dependen. Namun, ketika nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang kecil hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

Dari hasil uji koefisien determinasi menjelaskan *Adjusted R Square* sebesar 0.937 atau 93,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dipengaruhi oleh FDR, BOPO, dan *tax avoidance* sedangkan sisanya 6,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 Uji Koefisien Determinasi (R²) dibawah ini:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,939	,937	,55675

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

b. Uji Statistik F

Uji Simultan (Uji F) adalah pengujian dengan tujuan guna melihat adakah variabel independen mampu menyajikan pengaruh simultan pada variabel dependen. Berdasarkan dari hasil uji Simultan (Uji F) membuktikan nilai F hitung senilai 350,912. Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka model dinyatakan *fit* atau sesuai.

Tabel 5
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	326,312	3	108,77	350,912	,000 ^b
Residual	21,078	68	,310		
Total	347,389	71			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

c. Uji Statistik T

Uji statistik t dilaksanakan dengan tujuan buat menguji apakah tiap variabel bebas mempunyai pengaruh pada variabel terikat. Ketika nilai signifikansi pada tiap-tiap kurang dari 0,05 hal ini membuktikan adanya pengaruh yang kuat antara kedua variabel.

Tabel 6
Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	B					
1 (Constant)	87,555	2,776			31,537	,000
SQRT_X1	-,105	,049		-,122	-2,154	,035
SQRT_X2	-,687	,057		-,761	-11,977	,000
SQRT_X3	-,442	,083		-,202	-5,323	,000

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Pengaruh *Financial to Deposit Ratio (FDR)* pada Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa *Financial to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa *Financial to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji t yang menunjukkan nilai

signifikannya 0,035 dan koefisiennya sebesar -0,105. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis pertama menyatakan bahwa *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA tidak terdukung.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua FDR bisa menggambarkan jumlah pembiayaan yang besar artinya mampu meningkatkan ROA. Pembiayaan yang terlalu banyak yang harus disertai dengan pembiayaan yang bagus juga. Bukan tidak mungkin pada pembiayaan maupun kredit yang memiliki jumlah banyak ini dapat membuat adanya kerugian apabila kredit yang disalurkan nyatanya tidak mempunyai kualitas dan memiliki masalah.

Agustin (2018) mengungkapkan bahwa semakin tinggi nilai FDR pada suatu perusahaan maka akan semakin buruk kualitas kredit bank. Kualitas kredit bank yang semakin buruk ditandai dengan besarnya jumlah kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini merupakan penyebab utama turunnya kinerja keuangan yang dimiliki suatu bank. Untuk mengatasi hal tersebut bank syariah harus memanfaatkan jumlah dana di sektor perbankan secara maksimal mungkin ketika menyalurkan pembiayaan supaya risiko pembiayaan semakin berkurang (Nugraha & Yasrie, 2021).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh yaitu Ummah & Suprpto (2015), Nugraha & Yasrie (2021), dan Diknawati (2014) yang menemukan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah (ROA). Hal ini dikarenakan adanya peningkatan prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh Bank Syariah.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji t yang menunjukkan nilai signifikannya 0,000 dan koefisiennya sebesar -0,687. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis kedua menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA terdukung.

Hal ini diakibatkan oleh tingginya biaya operasional dan pendapatan operasional pada bank syariah di Indonesia. Hal ini mengakibatkan kinerja bank syariah menjadi kurang efisien. Ketika kinerja bank semakin efisien dalam hal operasional yang dikeluarkan hal ini akan menghasilkan keuntungan pada bank semakin tinggi. Oleh karena itu biaya operasional dan pendapatan operasional harus lebih memperhatikan efisiensi operasionalnya yaitu dengan pendapatan yang diterima. Rendahnya biaya operasional dan pendapatan operasional tentu akan mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank syariah sehingga kualitas ROA dapat meningkat, karena akan menghemat biaya serta pendapatan akan lebih meningkat. Pendapatan yang semakin meningkat ini membuat laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi (Apriyanti, 2021).

Jika perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya, maka perusahaan akan mengalami adanya ketidakefisiensian. Ketidakefisiensian ini membuat munculnya alokasi biaya yang lebih besar sehingga profitabilitas

perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya teori sinyal. Teori sinyal ini mampu memberikan gambaran terkait pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan guna manajemen perusahaan yang memberikan instruksi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang proyek-proyek perusahaan. Tingkat kesehatan bank pada setiap periode merupakan sinyal bagi pemangku kepentingan. Setiap kabar baik atas kinerja bank bisa menjadi sinyal yang baik serta penguatan bagi para manajer untuk menjaga kinerja yang telah dicapai dengan baik. Apabila manajer yakin bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, dan ingin menambah jumlah saham, maka manajer perlu mengomunikasikannya kepada investor. Begitu juga dengan *bad news* pada kinerja bank dapat dijadikan sebagai peringatan bagi pengelola untuk terus melakukan perbaikan terhadap kinerja yang belum maksimal dalam pencapaiannya (Chairunesia, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti (2021) dan Rohmiati, Winarni, & Soebroto (2019) yang menemukan BOPO memiliki pengaruh negatif pada ROA

Pengaruh *Tax Avoidance* pada Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini membuktikan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dari hasil regresi yang telah dilakukan terlihat bahwa *tax avoidance* memiliki signifikansi $0.000 < 0.05$ dan koefisiennya sebesar $-0,442$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ETR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA atau *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan *tax avoidance* mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dapat diterima.

Tax avoidance yang dilakukan perusahaan tentu memiliki pengaruh

terhadap kinerja keuangan dari suatu perusahaan itu sendiri. Namun, masalah keagenan pada dasarnya sudah tertanam dalam kegiatan *tax avoidance* (Goh, Lee, & Lim, 2016). Semakin besar perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance* hal ini akan membuat kinerja keuangannya akan baik. Perusahaan khususnya perbankan syariah umum juga dianggap mampu mengelola biaya yang dikeluarkan dengan baik karena mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. *Tax avoidance* memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan karena berfungsi untuk mensejahterakan berbagai pemangku kepentingan yang harusnya dipakai negara tetapi digunakan untuk menyejahterakan pemegang saham. Oleh karena itu manajer bisa memanfaatkan *tax avoidance* supaya laba setelah pajak dapat menjadi maksimal sehingga akan menambah kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Khairani (2017) dan Kurniawan & Syafrudin (2017) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *tax avoidance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dilihat dari statistik perbankan syariah yang terdaftar di OJK. Analisis ini dilakukan memakai analisis regresi linear berganda dengan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 20. Data sampel adalah statistik bank umum syariah periode 2015-2020 dengan total data 72. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam pembahasan terkait perhitungan FDR, BOPO dan *tax avoidance* yang berguna dalam menilai tingkat efisiensi dan kesehatan perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan (ROA) menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan efisiensi yang maksimal maka akan mendorong pencapaian perbankan syariah di masa yang akan datang. Maka dari itu perbankan syariah perlu dikembangkan agar dapat terus berkontribusi dalam mendukung transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif, memiliki nilai tambah yang tinggi, dan inklusif sehingga peran perbankan syariah ini lebih terasa bagi masyarakat serta melakukan perluasan pangsa pasar dan tetap menempatkan target *output* yakni penempatan *output* yang tinggi disertai dengan penganggaran input yang memadai juga. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menelaah faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah agar model yang di formulasikan lebih baik lagi.

Saran

Penelitian ini meneliti pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *tax avoidance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada statistik perbankan syariah tahun 2015-2020. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan antara lain, sebagai berikut, Penelitian ini terfokus terhadap tiga variabel yaitu *financing to deposit ratio* (FDR) biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *tax avoidance* yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen. Kemudian pada penelitian ini hanya menggunakan statistik perbankan

syariah sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua perusahaan yang ada di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menelaah faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah agar model yang di formulasikan lebih baik lagi. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan objek yang berbeda misalnya, perusahaan perbankan konvensional atau perusahaan manufaktur. Selain itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait kinerja keuangan perbankan syariah dengan metode lain selain analisis regresi linier berganda.

Daftar Pustaka

- Agustin, P. T. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.
- Apriyanti, R. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Aset dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2020.
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora (JSEH)*, 5, 203–215.
- Chairunesia, W. (2020). Analysis of the Bank 's Health Level and Its Effects on the Profitability of Sharia General Banks Listed in Indonesia's Financial Services Authority Period 2015-2018. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 17(3), 38–53.
<https://doi.org/10.9734/AJEBA/2020/v17i330264>
- Diknawati, D. A. (2014). Analisis Pengaruh

- CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
- Dinda Naza Febriani, & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang.
- Goh, B. W., Lee, J., & Lim, C. Y. (2016). The Effect of Corporate Tax Avoidance on the Cost of Equity. *American Accounting Association*, 91(6), 1647–1670. <https://doi.org/10.2308/accr-51432>
- Hasibuan, A. F. H., Falahuddin, & Ulva, H. (2021). Pengaruh BOPO, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Periode 2009-2019, 4(1), 1–12.
- Hayati, D. N. (2012). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank.
- Kurniawan, A. F., & Syafrudin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–10.
- Lemiayana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economic*, 2(1), 31–49.
- Mirawati, Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2020). Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap NPF Sebagai Variabel Intervening pada BTPN Syariah 2015-2019, 63–71.
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik(E)*, 11, 74–89.
- Mubarokah, N., & Umiyati. (2020). Financing Distribution, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financial (NPF) on Profitability of The Islamic Rural Banks in Banteng Province. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 5–21.
- Nugraha, M. I., & Yasrie, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Financing to Deposit Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non-Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, 5, 319–327.
- Parisi, S. Al. (2017). Determinan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Ramadhani, I. (2018). Analisis Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
- Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012-2017, 7(2302), 34–48.
- Rokhmah, A. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Sagita, A., & Khairani, S. (2017). Pengaruh Tax Avoidance, Transparansi Informasi, Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan, 1–15.
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM , BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Pembangunan Daerah di Indonesia 2015-2018). *Research Fair Unisri 2019*, 4(1), 282–290.
- Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of CAR, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Shari Commercial Banks in Indonesia. *Journal (BIRCI-Journal)*, 2(3), 234–238.
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental

Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126–139.

<https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>

- Suwarno, R. C. (2018). Analisis Pengaruh FDR, BOPO, CAR, NPF dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank UMUM Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2017). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, 6(1), 94–117.
- Theresia, O., & Nuritomo. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, 1–18.
- Ummah, F. K., & Suprpto, E. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 1–24.
- Wahyuni, S. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015)*.
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 41–62.